

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan mempunyai hubungan erat dengan keterampilan lainnya. Keterampilan tersebut hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan latihan yang banyak.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang reseptif. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya dan memperluas wawasannya. Dengan demikian maka kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapa pun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Pembelajaran dikelas I, II dan III merupakan pembelajaran tahap awal, kemampuan membaca siswa diperoleh dikelas 1 dan kelas II tersebut akan menjadi dasar pembelajaran membaca dikelas berikutnya. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca disekolah mempunyai peranan yang penting, salah satu tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah menjadikan siswa terampil dalam berbahasa Indonesia. Kepandaian berbahasa ini tercermin dalam aktivitas menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dengan demikian siswa dikatakan pandai berbahasa Indonesia jika terampil dalam kegiatan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Penyebab kesulitan membaca di atas tidak terlepas dari akibat penggunaan metode dan media yang digunakan oleh guru. Metode mengajar guru yang masih konvensional membuat pembelajaran berbahasa menjadi sesuatu yang membosankan. Kurangnya pemanfaatan dan

media dalam pembelajaran membuat siswa menjadi kurang aktif dan kreatif. Kenyataan yang terjadi di lapangan, siswa mendengarkan ceramah guru mengenai teori kebahasaan termasuk di dalamnya teori membaca, tetapi presentasi kegiatan praktiknya masih kurang. Hal itu juga karena guru kurang memberdayakan media pembelajaran yang ada, yaitu tidak menggunakan media yang sesuai dengan metode pembelajaran yang diterapkan.

Keterampilan membaca tahap awal merupakan dasar untuk menguasai keterampilan membaca lanjut. Dalam membaca nyaring terdapat kegiatan memvokalisasikan simbol-simbol bahasa, yang terlepas dari persoalan tentang pemahaman isi dalam simbol-simbol bahasa tersebut (Tampubolon 1987).

Dalam pengajarannya, membaca nyaring di kelas satu dan dua sekolah dasar, tidak saja kegiatan memvokalisasikan simbol-simbol bahasa, melainkan diikuti dengan mengemukakan kembali isi wacana yang telah dibaca. Hal ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut isi dalam simbol-simbol bahasa tersebut, yang biasanya berupa wacana yang sederhana, terlepas dari apakah pertanyaan itu menuntut pemahaman atau tidak, yang jelas menuntut siswa untuk dapat mengemukakan kembali daya serapnya terhadap wacana yang telah dibaca.

Seiring dengan hal di atas, membaca sebagai salah satu kemampuan berbahasa memegang peranan penting agar seorang individu dapat mempelajari berbagai informasi, pengetahuan tertulis. Dalam masyarakat yang semakin maju, kemampuan membaca merupakan kebutuhan. Sebagian informasi disajikan tertulis dan hanya dapat diperoleh melalui membaca. Koran, majalah, resep obat, menu makanan, bahkan informasi visual melalui TV memerlukan kemampuan membaca. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika pada masa sekolah tidak segera memiliki kemampuan untuk membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas yang lebih tinggi.

Mencermati pentingnya kemampuan membaca seperti yang telah diuraikan, seharusnya pembelajaran membaca mendapat perhatian besar oleh guru bahasa Indonesia. Berdasarkan pengamatan guru dalam mengajarkan membaca di SD, pembelajaran cenderung terfokus pada pengenalan lambang-lambang tulisan, tetapi kurang memperhatikan aspek mekanik. Ukuran keberhasilan membaca hanya berdasarkan kemampuan siswa mengenal lambang-lambang tulisan tanpa memperhatikan tanda baca dalam teks bacaan sehingga membaca tidak efektif.

Sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, ketrampilan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis karena melalui membaca, orang dapat memahami kata yang diutarakan seseorang. Selain itu, melalui membaca, seseorang dapat mengetahui berbagai peristiwa secara baik yang terjadi di tempat lain, misalnya peristiwa-peristiwa yang terjadi di suatu daerah dapat diketahui melalui membaca buku, teks kabar, majalah, dan internet Syafi'ie (1995:25). Karena itu, program pembelajaran membaca perlu disajikan sejak pendidikan dasar. Bila kemampuan dasar atau membaca di Sekolah Dasar tidak diajarkan sebaik mungkin, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam serta mengakses informasi secara baik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada siswa Kelas II SDN 29 Halmahera Barat bahwa masih terdapat masalah dan kendala yang dialami oleh para siswa. Hal itu tidak terlepas dari empat aspek ketrampilan berbahasa. Baik menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Olehnya itu, diantara empat aspek ketrampilan berbahasa tersebut yang menjadi kecenderungan penulis untuk mengadakan penelitian adalah meneliti tentang persoalan membaca khususnya membaca nyaring. Sebab membaca nyaring merupakan pembelajaran membaca yang sangat penting dan harus dimiliki oleh siswa.

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang tertera di atas, maka peneliti pun tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring**

dengan Menggunakan Strategi Pemodelan Pada Siswa Kelas II SDN 29 Halmahera Barat”.

B. Masalah Penelitian

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca nyaring dengan menggunakan strategi pemodelan pada siswa kelas II SDN 29 Halmahera Barat?
2. Sejauhmanakah hasil peningkatan kemampuan membaca nyaring dengan menggunakan strategi pemodelan pada siswa kelas II SDN 29 Halmahera Barat?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penggunaan strategi pemodelan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada siswa Kelas II SDN 29 Halmahera Barat.
2. Mendeskripsikan hasil peningkatan kemampuan membaca nyaring dengan menggunakan strategi Pemodelan pada siswa Kelas II SDN 29 Halmahera Barat

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan teori pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya pembelajaran membaca nyaring dengan strategi pemodelan. Sedangkan manfaat praktisnya sebagai berikut.

1. Bagi guru SD hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi dari pengetahuan serta pengalaman langsung penggunaan strategi pemodelan dalam membaca nyaring.
2. Bagi siswa SD, hasil penelitian ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian dalam proses pembelajaran membaca, serta kreativitas berfikir dan bernalar.

3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai masukan pengalaman dan dapat digunakan untuk membandingkan dengan strategi membaca yang lain yang kemungkinan diterapkan di sekolah dasar.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Guru Kelas II SDN 29 Halmahera Barat mampu melaksanakan proses pembelajaran membaca nyaring dengan menggunakan strategi pemodelan.
2. Siswa Kelas II SDN 29 Halmahera Barat mengikuti proses pembelajaran membaca nyaring dengan menggunakan strategi pemodelan.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi aktivitas guru dan siswa menggunakan strategi pemodelan dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring. Aktivitas tersebut meliputi: (1) penyusunan perencanaan penerapan strategi pemodelan dalam meningkatkan pembelajaran membaca nyaring (2) pelaksanaan pembelajaran membaca nyaring dengan menggunakan strategi pemodelan (3) penilaian penerapan strategi pemodelan dan hasil belajar siswa dalam meningkatkan pembelajaran membaca nyaring. Sedangkan aspek-aspek yang tidak diliputi dalam penelitian ini adalah (1) kegiatan kurikuler, dan (2) kegiatan di luar proses belajar mengajar di kelas.

